

JANGAN MAIN-MAIN DI ATAS PANDEMI

Pungli BST, Ditindak Tegas

JAKARTA (KR) - Semua pihak yang terlibat dalam penanganan dan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST), diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan dan jangan ada yang berani bermain-main, apalagi menyalahgunakan kewenangannya dengan melakukan pungutan liar (pungli) dan sejenisnya.

Pemerintah akan menindak tegas oknum tidak bertanggung jawab yang melakukan pungutan liar Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal ini menyusul ditemukannya laporan terkait pemotongan BST di sejumlah daerah.

"Segera laporkan ke pihak berwajib jika penerima BST dimintakan imbalan atau dipungut biaya agar dapat menerima BST tersebut," tandas Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate dalam keterangan pers di Jakarta, Senin (9/8).

Menkominfo mengatakan, pada Program BST, masyarakat seharusnya menerima bantuan secara utuh tanpa ada potongan dan biaya apapun. Jika ada oknum tidak bertanggung jawab yang memotong atau memungut biaya kepada penerima manfaat atas BST yang diterima, segera laporkan kepada aparat penegak hukum.

"Pemerintah pastikan akan menindak tegas oknum-oknum tidak

bertanggung jawab yang menarik pungutan atau meminta imbalan kepada penerima manfaat BST atas bantuan yang diterimanya," tegasnya.

Johnny memastikan, dalam pelaksanaan penyaluran BST, Pemerintah akan mengawasinya dengan ketat agar masyarakat dapat menerima dan mendapatkan manfaatnya.

Dijelaskan, Pemerintah menyalurkan BST kepada masyarakat tujuannya untuk meringankan beban masyarakat di masa pandemi, khususnya pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemerintah telah menggelontorkan berbagai bantuan, salah satunya BST, sebesar Rp 300.000 perbulan. Untuk periode Mei dan Juni 2021 dibagikan dua bulan sekaligus sehingga bantuan yang diterima Rp 600.000 per Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Rincian detailnya, lanjutnya, Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk 10

juta KPM sebesar Rp 300.000 perbulan per KPM untuk bulan Mei dan Juni, dengan pencairan pada bulan Juli 2021. Anggaran BST mendapatkan tambahan dana untuk 5,9 juta KPM yang akan disalurkan selama empat bulan, yakni Juli hingga Desember 2021.

"Dengan demikian, secara total BST ditujukan bagi 15,9 juta KPM dengan anggaran Rp 24,54 triliun. Penyaluran BST ini dilakukan melalui PT Pos Indonesia," papar Menkominfo.

Sementara itu mengenai penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia, dr Vito A Damay dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Junior Doctor Network (JDN) Indonesia mengatakan, setiap negara memiliki caranya masing-masing. Hal tersebut amat ditentukan dari persoalan yang dihadapi, kondisi, hingga jumlah penduduknya.

"Tidak mungkin membandingkan *apple to apple* tantangan apa yang dihadapi Indonesia ketika pandemi seperti saat ini. Dengan kondisi negara dan jumlah penduduk yang bervariasi tentu berbeda dengan negara lain," paparnya di Jakarta, Selasa (10/8).

(San)-d

Sambungan hal 1

Pemda

"Pemda DIY sepakat untuk membentuk Satgas Vaksinasi, begitu pula dengan kabupaten/kota. Keberadaan Satgas ini diharapkan bisa mempercepat pelaksanaan vaksinasi, sehingga target Pemerintah Pusat Oktober nanti bisa mencapai 100 persen dapat terpenuhi. Dengan semakin tingginya vaksinasi, penambahan kasus positif diharapkan juga relatif lebih kecil," jelas Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kepatihan, Yogyakarta, Senin (9/8).

Sultan mengungkapkan, sebetulnya upaya percepatan telah dilakukan dengan melibatkan asosiasi dan organisasi yang ada di DIY. Namun hasilnya dinilai masih kurang efektif untuk mencakup masyarakat luas. Karenanya pelaksanaan vaksinasi perlu didekatkan ke warga di tingkat RT dan RW. Sebab penularan Covid-19 saat ini juga justru terjadi di lingkungan keluarga dan tetangga. Adapun untuk proses atau pelaksanaannya nanti tergantung Satgas apakah akan dilakukan di kalurahan atau di tingkat RT dan RW. "Saya

pastikan stok vaksinasi di DIY saat ini masih mencukupi untuk mendukung upaya percepatan ini. Apabila stok di DIY menipis, Pemerintah Pusat akan memberikan alokasi tambahan. Jadi begitu stok di Pemda DIY diminta kabupaten/kota, kami akan langsung minta dari pusat," terangnya.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan, Pemkot Yogyakarta telah membentuk Satgas Vaksinasi yang siap melakukan vaksinasi di tingkat RT/RW. Satgas Vaksinasi tersebut diketuai Asisten Umum didampingi Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Dis-kominfo) Kota Yogyakarta dengan dukungan penguatan data digital.

"Satgas Vaksinasi ini sedang menyiapkan kebutuhan vaksin dosis pertama dan dosis kedua di Kota Yogya. Kemudian menyelenggarakan vaksinasi di tempat yang telah ditentukan seperti sentra vaksinasi, sekolah maupun kelurahan. Pendataan peserta vaksinasi dilakukan RT/RW atau kelurahan masing-masing yang sudah berjalan hingga saat ini," tu-

turnya.

Heroe mengungkapkan, Pemkot Yogyakarta mendukung dan siap melaksanakan percepatan vaksinasi dengan penguatan fasilitas sampai pembentukan Satgas Vaksinasi Covid-19. Pihaknya akan menggunakan fasilitas vaksinasi reguler yang kapasitasnya semula 2.200 menjadi 4.500 orang perhari. Selanjutnya menggunakan skema vaksinasi massal yang dipusatkan di XT Square dan PDAM dengan sasaran 1.000-1.500 orang, serta vaksinasi di sekolah-sekolah yang menasar setidaknya 1.000-1.500 siswa guna menjangkau anak-anak usia 12 tahun ke atas.

"Kami melibatkan organisasi masyarakat yang menyiapkan diri dan bekerja sama dengan klinik-klinik di luar Pemerintah dalam melakukan vaksinasi. Sudah diselenggarakan dua kali vaksinasi, yaitu di Kelurahan Bumijo dan Kotabaru. Jadi kita bantu supervisi dan vaksinasinya, tetapi tim dokternya bekerja sama dengan klinik di sekitarnya," jelasnya.

(Ria/Ira)-d

Sambungan hal 1

Resiliensi

"bahwa kita harus belajar kembali menaruh harapan besar untuk masa depan yang lebih baik, sudah saatnya kita mengakhiri saling berujung kebencian dalam menghadapi prahara kehidupan sekarang ini."

Keistimewaan Yogya adalah modal. Tentu banyak hal yang telah dilakukan kita semua sebagai warga Yogya. Saat pandemi ini banyak kisah inspiratif dari Yogya yang terdengar sampai nasional. Jika kembali pada keistimewaan maka selama kurun waktu selama pandemi ini, kritik datang silih berganti ketika keistimewaan dinilai belum terinternalisasi sebagai wujud kemenangan, yakni émengistimewakan warga Jogjai.

Mengutip frasa dari Ann S. Masten dalam Resilience and Development (1990), menyatakan resiliensi sebagai *the process of, capacity for, or outcome of successful adaptation despite challenging or threatening circumstances*. Atau sebuah kapasitas, proses, atau hasil adaptasi positif meskipun berada dalam masa-masa sulit dan mengalami dalam hidup. Karena itu, kemampuan resiliensi sebagai benteng ketahanan untuk bertahan di tengah kondisi pandemi saat ini perlu untuk ditingkatkan. Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi secara positif dan efektif sebagai strategi dalam menghadapi kesulitan yang mengancam. Pertanyaan yang muncul dibenak kita

kemudian adalah apakah pemahaman keistimewaan akan berhenti dan terjebak pada aspek final, tanpa kemudian membuka aspek keistimewaan sebagai proses?

Bicara aspek final, lahirmya UU Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY yang mengatur lima urusan Keistimewaan DIY mungkin sudah selesai dan boleh dikatakan sudah final. Namun, sebagai aspek proses, keistimewaan bukan hanya tentang apa yang bisa dipandang mata, melainkan juga rasa sikap dan karakter masyarakat Yogya sebagai representasi warga dengan nilai keistimewaan yang melekat. Untuk menjembatani aspek final dan proses tersebut dibutuhkan aktivitas resiliensi untuk membangun keistimewaan. Guna mewujudkan éKemuliaan Martabat Manusia Jogjai melalui lima landasan pokok keistimewaan, dan mengikat setiap empat aktor-aktornya : Kraton, Kaprajan, Kampus dan Kampung atau Komunitas maka resiliensi kunci utama bangkit saat ini.

Bentuk resiliensi sebagai kebangkitan keistimewaan DIY bisa fokus pada 3 (tiga) pendekatan. Pertama, resiliensi kesehatan (*waras*), perlu disadari bahwa pandemi ini merupakan masalah kita bersama dan tentu mengubah alam pikir kita sebagai manusia, perubahan cara bersikap untuk menjalankan protokol kesehatan merupakan hal yang sangat tidak

mudah.

Kedua, resiliensi budaya (*wasis*), dimana masyarakat Yogya memiliki kekuatan budaya berupa nilai-nilai dan perilaku yang berfungsi secara efektif untuk beradaptasi dan berhasil dalam menghadapi bencana. Nilai-nilai keistimewaan yang sudah sejak lama hidup di dalam masyarakat sebagai benteng di masa pandemi. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai gotong royong, musyawarah, dan keselarasan dengan alam/luhur/pencipta.

Dan ketiga adalah resiliensi ekonomi (*wareg*), keseriusan untuk menuntaskan pengendalian pandemi merupakan pondasi utama untuk pemulihan ekonomi. Beragam bantuan dan perlindungan sosial semua harus tepat sasaran terutama bagi keluarga miskin agar tidak terjerbab dalam jurang kemiskinan kronis dan membantu mereka agar bisa bertahan hidup.

Menginjak 9 tahun keistimewaan, resiliensi ini perlu dimaknai juga sebagai *nutupi babahan hawa sang*a. Menutup seluruh sumber nafsu yang ditimbulkan oleh sembilan lubang manusia, keinginan jiwa (hawa nafsu) yang harus diwaspadai agar tidak salah arah akibat dibukanya secara tak terkendalinya pemicu *hawa* (keinginan) dalam diri jiwani manusia.

(Penulis adalah Koordinator Bidang Pendidikan & Pelatihan Pusat Studi Pancasila UGM)-d

BAGIAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Insentif PPN Properti Diperpanjang

JAKARTA (KR) - Pemerintah memperpanjang fasilitas Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) atas properti melalui Peraturan Menteri Keuangan nomor 103/PMK.010/2021.

"Fasilitas ini diperpanjang hingga Desember 2021, setelah sebelumnya diberikan dari Maret hingga Agustus 2021 saja. Perpanjangan ini adalah bagian dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang kini alokasinya mencapai Rp 744,75 triliun," kata Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, Febrio Kacaribu, di Jakarta, Selasa (10/8).

Dikatakan, insentif diskon pajak properti ini perlu diperpanjang untuk memberikan stimulus konsumsi untuk menjaga ritme pemulihan ekonomi. Sama seperti sebelumnya, fasilitas ini diberikan untuk penyerahan rumah tapak baru dan unit hunian rumah susun baru.

Insentif diskon pajak berupa fasilitas PPN DTP diberikan 100 persen untuk rumah atau unit dengan harga jual paling tinggi Rp 2 miliar dan 50 persen untuk rumah atau unit dengan harga jual di atas Rp 2 miliar sampai Rp 65 miliar.

Sektor perumahan adalah sektor yang strategis. Pada tahun 2020, dari sisi tenaga kerja, sektor perumahan memiliki tenaga

kerja hampir 8,5 juta orang atau 6,59 persen dari total tenaga kerja nasional. Dari sisi produksi, aktivitas pembangunan perumahan telah memberikan kontribusi 13,6 persen pada PDB nasional 2020. Selanjutnya, dari sisi pengeluaran, setiap pembangunan atau penjualan rumah tinggal tercatat di Investasi (PMTB) bangunan, dimana porsinya mencapai 14,46 persen PDB Nasional 2020.

Perpanjangan fasilitas PPN DTP Properti ini dilakukan untuk mendorong investasi rumah tangga kelas menengah yang tertahan karena PPKM. Selama pandemi, terlihat bahwa pendapatan kelas menengah relatif tidak terdampak secara signifikan, tetapi pengeluarannya terdampak pembatasan aktivitas dan gangguan kepercayaan dalam melakukan aktivitas. "Dengan perpanjangan fasilitas, pemerintah berharap masyarakat kelas menengah terus memanfaatkan secara optimal untuk menggaikahkan aktivitas sektor perumahan", ka-ta Febrio.

Pada triwulan II-2021, PDB sisi produksi, sektor jasa real estat mampu tumbuh 2,82 persen, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 0,94 persen. Sementara sektor jasa konstruksi tumbuh sebesar 4,42 persen meningkat dari (-)0,79 di triwulan I-2021 (yoy).

(Lmg)-f

Sambungan hal 1

membaik," tutur Ganjar Pranowo.

Ganjar juga mengatakan, kalau ekonomi masyarakat Jateng sudah mulai menggeliat. Selain itu, semua kabupaten/kota, BUMN, BUMD dan dinas-dinas semuanya juga beraksi dengan gerakan belanja di masyarakat.

"Saya senang dikirim gambar, mereka organisasi perangkat daerah (OPD) di kabupaten/kota juga sudah banyak yang jajan. Beli punya masyarakat, jadi ekonomi masyarakat bergulir. Saya terima kasih, karena sekecil apapun kawan-kawan telah berkontribusi pada hal ini," pungkasnya.

(Bdi)-d

Sambungan hal 1

warga yang tergabung dalam relawan Tim Kenanga. "Kalau mendapat informasi ada warga meninggal karena Covid-19, tim segera turun tangan, baik siang maupun malam," katanya.

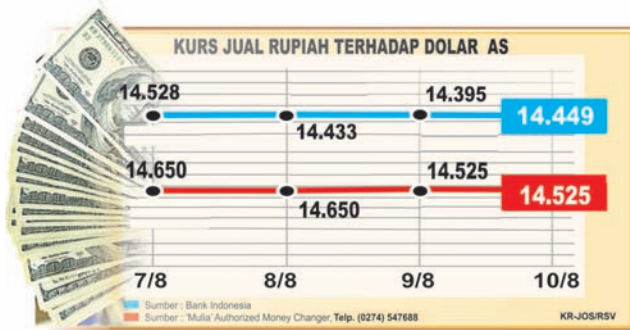
Karena itu, Lurah Banyuraden, Sudarisman ST, mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari Dompot 'KR' ini. APD ini dinilai bermanfaat sekali dan sangat mendukung Tim Kenanga dalam menjalankan tugasnya.

(Fie)-d

Sambungan hal 1

tersebut sejumlah wilayah diguyur hujan abu intensitas tipis. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang, hujan abu tipis terjadi di Kecamatan Dukun (meliputi Desa Sengi, Paten), Kecamatan Sawangan (Wonolelo, Banyuroto), Kecamatan Grabag (Tlogorejo, Tirto, Lebak) dan Kecamatan Pakis (Daseh).

(Tha/Dev)-f



Prakiraan Cuaca						Rabu, 11 Agustus 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu °C	Kelembaban	
Bantul					23-31	65-95	
Slernan					20-31	70-95	
Wates					23-31	60-95	
Wonosari					22-31	65-95	
Yogyakarta					23-31	65-95	
	Cerah		Berawan		Udara Kabur		Hujan Lokal

Gratis : Arko



Rosyidah Jayati Vijaya SE MHum

Dosen Bahasa Inggris
Universitas AMIKOM Yogyakarta

DARI berbagai media sosial, kita banyak melihat dan mendengar istilah baru yang digunakan oleh para pengguna yang terkadang membuat kita bingung. Kosakata memang selalu mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh perubahan

zaman, budaya, dan teknologi. Begitu pula yang terjadi pada masa pandemi akibat COVID-19, banyak istilah baru muncul baik di bidang sains dan kesehatan itu sendiri, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Lakuran pun tak ketinggalan. Bila kita sudah terbiasa mendengar istilah sinetron yang berasal dari lakuran atau leburan dua kata sinema dan elektronik atau surel yang berasal dari lakuran kata surat dan elektronik, maka di masa pandemi juga bermunculan lakuran-lakuran yang semakin tidak asing didengar dan digunakan.

Lakuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah portmanteau (jamak: portmanteaux). Sama halnya seperti lakuran dalam bahasa Indonesia yang kita bisa tebak asal katanya, seperti mantul (mantap betul), mager (malas gerak), dan nolep (no life),

kita pun bisa menebak berasal dari dua kata apa saja dalam bahasa Inggris saat kita mendengar kata Swatch, email, camcorder, shopaholic, fantabulous, brunch, dan sebagainya.

Pandemi akibat virus Corona pun memberikan sumbangan lakuran yang sedikit banyak sudah pembaca ketahui. Bagaimana kalau kita coba membayangkan sebuah tulisan yang penuh dengan portmanteau? Ini sama sekali bukan tips menulis, tetapi anggap saja selingan di masa pandemi. Kita mulai ya...

Saat harus melakukan karantina, banyak hal yang bisa dilakukan. Sebagian orang menikmati quaranstream untuk menikmati film atau drakor kesenangan atau quarantunes untuk memperbaharui informasi tentang produk musik yang muncul di saat pandemi. Untuk menghibur diri karena tidak

bisa melakukan perjalanan liburan, beberapa orang melakukan drivecation dari garasi atau carport masing-masing rumah dan dengan bahagia menyebutnya coronacation. Sebagian orang tergerak untuk melakukan ronavation di beberapa bagian rumah setelah memiliki waktu untuk berefleksi terhadap tempat tinggal mereka selama pandemi.

Bagi yang terbiasa menghibur diri berkumpul bersama teman setelah pulang bekerja sambil menikmati minuman kesukaan, sekarang mereka bisa mencoba quarantini dan locktail dari isobar kreasi mereka sendiri.

Kita boleh-boleh saja melakukan lockstaligia, asal jangan membuat kita tertekan karena tidak bisa melakukan banyak hal seperti sebelum masa pandemi. Stress bisa membuat kita terserang coronalusalional,

coronasomnia, atau spendemic yang berlebihan tanpa menyadari rekening tabungan sudah kosong karena terlalu banyak mengakses marketplace. Hal-hal yang terfokus pada diri sendiri ini dapat mengurangi rasa empati terhadap pancession, resesi ekonomi yang melanda akibat wabah COVID-19.

Di masa pandemi, kita menemukan dua golongan yang sangat bertolak belakang, yaitu covidiot yang melanggar prokes dan membahayakan kesehatan orang lain dan coronaqueens yang ketat dengan prokes dan selalu melakukan pembersihan serta sterilisasi di mana ia berada. Sebagian covidiot menganggap senyum mereka terlalu berharga untuk ditutupi dan berpikir bahwa smizing bisa terlihat di mata saat bertatap dan suara saat berbicara. Covidiot dalam bentuk lain adalah morona yang melaku-

kan hal-hal di luar batas kewajaran manusia normal bahkan dengan bangga mengunggah video tersebut ke media sosial. Mungkin anda pun jadi teringat pernah melihat postingan video anak muda yang memiliki kesenangan menjilat dudukan toilet.

Seperti yang diungkapkan di atas, tulisan ini mungkin tidak mencerahkan bahkan malah membuat sebagian pembaca menjadi pusing dan malas membaca. Kenapa? Menurut Tony Thorne, spesialis slang kontemporer dari King's College London, kemunculan istilah-istilah baru ini belum tentu terserap merata ke semua lapisan masyarakat. Ada sebagian masyarakat yang terhalang mengakses berita, baik karena masalah kemampuan pribadi atau masalah bersama berupa ketiadaan fasilitas internet. Sementara, kebanyakan sumber



informasi sekarang meluncur dari berbagai media di Internet.

Itulah alasan kenapa kita harus saling jaga dan awas tentang hal yang kita unggah di media sosial agar tidak terjadi infodemic yang membuat masyarakat resah dan menjadi corona-noia. Mari saling mendukung dalam hal adaptasi terutama terhadap perubahan penggunaan teknologi karena memang kita tidak bisa menghindari dari techseleration. Nikmati waktu saat e-learning bahkan sampai coronaviva harus dijalankan.

Semoga kita tidak harus berkali-kali merayakan coronaversary dan membuat betah Lady Rona, the Rona, the Pandi, Pandy-D, the Pando, nCov, atau apapun panggilan terhadap virus ini berada bersama kita. Aamiin.***